

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Raflen Gerungan (dalam <http://raflengerungan.wordpress.com>) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan – hubungan dan tugas – tugas sosialnya dalam bermasyarakat. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha manusia yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak didik untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas dan dapat bersaing di jaman yang semakin cepat perkembangan teknologinya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Di negara – negara maju perkembangan IPA begitu pesat dimana telah terbukti dengan adanya penemuan – penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sains menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

Kenyataan yang terjadi bahwa masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar terlihat dari nilai mata pelajaran IPA yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, dari 38 siswa hanya 12 siswa yang nilainya memenuhi KKM, jadi

ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar baru mencapai 31,58 % dari 38 siswa.

Selama ini pengajaran IPA lebih sering dilakukan di dalam kelas yang hanya berpedoman pada buku – buku materi dan buku pendamping saja, sedangkan siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA di tentukan oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan menggunakan metode yang sama dan monoton membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas tidak komunikatif sehingga menyebabkan minat belajar siswa rendah.

Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa merasa bosan. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk mengatasi rendahnya nilai siswa maka guru menerapkan metode *Out Door Study* yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa memahami mengenai konsep-konsep pembelajaran IPA, maka guru akan mengajak siswa untuk belajar IPA di alam yang sebenarnya. Dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan bervariasi, sehingga hasil belajar siswa diharapkan juga dapat meningkat.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan *Metode Out Door Study* pada Siswa Kelas IV SDN Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar
2. Pembelajaran cenderung terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa pasif dalam pembelajaran
3. Metode *Out Door Study* belum pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPA

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini terarah perlu ditentukan pembatasan ruang lingkupnya, maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini hanya memfokuskan pada penerapan metode *Out Door Study* untuk meningkatkan hasil belajar IPA
2. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

3. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012
4. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan metode *Out Door Study* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA melalui metode *Out Door Study* pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan metode *out door study* yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya untuk materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktik

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Guru

Dapat memperoleh pengalaman mengenai metode pembelajaran yang menarik, inovatif, aktif, kreatif yang didapatkan melalui metode pembelajaran *Out Door Study*, sehingga guru dapat menerapkannya dalam pendidikan di sekolah

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *Out Door Study* diharapkan siswa memperoleh pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi yang dapat melatih dan merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya metode pembelajaran *Out Door Study* dapat memberikan masukan mengenai metode pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu sekolah